

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan lokasi penelitian

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Penelitian dilakukan pada Dinas Pendidikan Lamongan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan informasi atau data dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu penyelidikan. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada filsafat aktif, berguna untuk mempelajari sampel tertentu, mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan karakteristiknya, terutama statistik kuantitatif atau statistik, dengan menggunakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menggunakan data dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sedangkan metode yang digunakan adalah survei dengan mengumpulkan data atau informasi secara langsung melalui kuesioner.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) Populasi dapat dipahami sebagai suatu bidang abstrak yang terdiri atas obyek-obyek dan subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Peneliti mulai mempelajari dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasinya diambil dari sekolah atau lingkungan pendidikan yang ada di Kabupaten Lamongan. Dengan bahan-bahan berikut ini :

| No | Jenis Sekolah | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1 | Sekolah Negeri | 647 |
| 2 | Sekolah Swasta | 2548 |

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) Sampel adalah bagian dari populasi besar yang mempunyai karakteristik. Jika populasi terlalu besar dan peneliti kesulitan melakukan penelitian, mereka dapat menggunakan sampel untuk mengurangi jumlah populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus representatif.

Sampel untuk penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Dari jumlah populasi yang besar tersebut, jumlah sampel yang diambil peneliti adalah dari 647 sekolah negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Jumlah tersebut berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{3195}{1 + 201 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{3195}{1 + 8,9} = n \frac{3195}{9,9}$$

$$n = 355,4 \text{ dibulatkan menjadi } 355$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presentasi ketidak pastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat dimaafkan

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:116) teknik sampling merupakan teknik dengan pengambilan sampel yang paling biasa yakni mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa melihat level dalam populasi tersebut . jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 355.

3.4 Metode pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Mendefinisikan data tidak ada artinya dan perlu diproses ulang. Data dapat berupa angka, gambar, huruf, atau simbol yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat fakta atau konsep. Tipe datanya terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Data primer

Pada sumber data ini, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara, dan survey. Pada data kuesioner disebarkan kepada lembaga sekolah khususnya kepada Bendahara Sekolah se Kabupaten Lamongan. Data wawancara dapat dilakukan ketika ada kegiatan pertemuan / rapat dengan bendahara BOS Se – Kabupaten Lamongan.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2015:137) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dihasilkan atau diterbitkan oleh perusahaan, seperti data tentang asal usul perusahaan.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan bagi penelitian untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban hipotesis. Cara pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. *Kuisisioner*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyiarkan sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden berdasarkan peristiwa nyata yang telah terjadi. Untuk melakukan evaluasi menggunakan “Skala Lirt”, yaitu dengan cara memberi bobot pertanyaan dan menjumlahkannya untuk mengetahui nilai masing-masing responden. Bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Sumber : Sugiyono (2015)

| No | Keterangan | Bobot |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| 2 | Tidak Setuju | 2 |
| 3 | Cukup Setuju | 3 |
| 4 | Setuju | 4 |
| 5 | Sangat Setuju | 5 |

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:57) bahwa Wawancara dilakukan dengan penelitian dasar untuk mengetahui permasalahan secara langsung dengan informan .

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:43) Variabel aktif adalah konstruksi variabel dengan menggambarkan hubungan antar variabel tertentu untuk memudahkan pengukuran variabel pada beberapa indeks. Variabel aktif meliputi variabel independen (independen) dan dependen (terkait) yang merupakan definisi dari masing-masing variabel. Sejalan dengan permasalahan yang diuraikan di atas, terdapat beberapa variabel yang dicantumkan, yaitu :

3.5.1 Variabel Bebas / Eksogen (X)

Variabel bebas / Eksogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab timbulnya perubahan variabel endogen (terikat) (Sugiyono, 2015:46).

a. Peran komite sekolah (X1)

Menurut Sagala (2011: 245) komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadai peran serta masyarakat dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu, pemerataan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Indikator dari variabel ini adalah :

1. Identifikasi potensi sumber daya masyarakat
2. Memberikan pertimbangan tenaga pendidikan
3. Mempertimbangkan anggaran yang didapatkan

b. Keterbukaan informasi publik (X2)

Assegaf dkk (2005) menjelaskan bahwa informasi dikatakan bersifat publik, yaitu apabila informasi tersebut dikelola oleh negara selain informasi tentang kepribadian seseorang atau tentang badan hukum privat, maka informasi tersebut bukan milik negara melainkan

milik negara. masyarakat. Mencermati definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa media massa merupakan bagian dari kegiatan penyelenggaraan negara.

Indikator dari variabel ini adalah :

1. Informasi yang Wajib Diumumkan secara berkala
2. Informasi yang Wajib Diumumkan Serta Merta Mencakup informasi yang dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum
3. Informasi yang Wajib Tersedia Setiap Saat
4. Informasi yang dikecualikan Setiap badan publik wajib membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik,

c. *Good Corporate Governance (X3)*

Corporate Governance menurut Effendi, Muh Arief (2016: 56) Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Dengan kata lain Corporate Governance mengacu pada metode dimana suatu organisasi diatur, dikelola, diarahkan, atau dikendalikan dan tujuan-tujuannya tercapai.

Indikator variabelnya adalah :

1. meningkatkan kinerja dan
2. kontribusi manajemen sekolah, serta menjaga keberlanjutan lembaga secara jangka panjang.

3.5.2 Variabel intervening/ variabel mediasi (Z)

Diartikan sebagai variabel tengah atau perantara yang terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen (terikat) tidak langsung mempengaruhi berubahnya maupun timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015 : 69)

Implementasi kebijakan ini sesuai dengan langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu yang dituangkan dalam suatu keputusan politik. Artinya pemerintah berkomitmen melaksanakan kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan ketertiban dan kenyamanan masyarakat. (Subarsono, 2005:46)

Indikator variabel loyalitas pelanggan adalah:

1. Komunikasi,
2. Sumber daya,
3. Sikap dan
4. Struktur Birokrasi

3.5.3 Variabel Endogen / Terikat (Y)

Variabel Endogen / terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel Eksogen / bebas (Sugiyono, 2015: 146).

Manajemen Pemanfaatan dana merupakan salah satu perencanaan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan. Komponen keuangan adalah komponen produksi yang menentukan terlaksananya proses belajar mengajar di

sekolah/ madrasah bersama dengan komponen lain (Mulyasa, 2011:47).

Indikator variabel peningkatan penjualan adalah :

1. Reability (keandalan),
2. Responsiveness (daya tangkap),
3. Tenaga kependidikan
4. Tenggang rasa
5. Bukti langsung (tangible),

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menguji keabsahannya menurut hipotesis yang diberikan (Sugiyono 2015:110) Tujuan metode ini adalah membatasi hasil pada data tertentu.

3.6.1 Structural Equation Modeling (SEM)

SEM merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk menguji arah hubungan yang relatif sulit diukur (Ghozali, Imam 2006:52). Mengapa Peneliti Menggunakan SEM Antara Lain :

1. SEM secara bersamaan dapat menguji hipotesis yang kompleks
2. SEM secara simultan dapat menguji model korelasi tidak dapat dianalisis dengan regresi linier
3. SEM dapat menganalisis sampel dalam jumlah yang relatif kecil.
4. SEM dapat melakukan analisis data laten dengan menggunakan Analisis Jalur.

SEM terdiri dari 2 jenis yakni:

| <i>Covariance Based Structural Equation Modeling</i> | <i>Variance Based Structural Equation Modeling</i> |
|--|--|
| Jenis SEM ini memerlukan korelasi | SEM jenis ini tidak memerlukan |

| | |
|---|---|
| antara variabel dan metrik yang dapat diukur menggunakan berbagai alat. yakni AMOS, LISREL, EQS, dan Mplus. | korelasi antar variabel atau metrik yang dapat diukur dengan alat. yakni PLS. |
|---|---|

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah alat pengujian statistik yang dapat menangani berbagai sampel kompleks dan juga dapat diterapkan pada data berskala. PLS mungkin juga relevan dengan pengujian yang diusulkan (Ghozali, 2006:keduabelas). Alasan penggunaan alat tes PLS pada penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel *laten*) dengan menggunakan indikator sebagai alat bantu. PLS bisa mengkonfirmasi indikator dari masing-masing konsep atau faktor.
- b. PLS adalah alat yang digunakan untuk menganalisis data yang akurat dan tidak didasarkan pada beberapa asumsi.

Langkah pengujian menggunakan PLS dengan *Software* Smart PLS : (maharani, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. *Outer Model (Outer Relation/ Measurement Model)* yaitu hubungan antara variabel laten dan indeksinya. Modalitas ekstrinsik penelitian ini juga menggunakan indeks dependen yang merupakan variabel laten. Ghozali, Imam (2006:43).
- b. *Inner model (inner relation)* menurut Ghozali, Imam (2006:46). adalah hubungan antar variabel laten dengan mendefinisikan

hubungan antar variabel laten tanpa mengeliminasi sifat aslinya. Dengan asumsi laten dan variabel sama dengan satu, kriteria posisi dapat dihilangkan atau dikeluarkan dari model.

3.6.3 Model pengukuran (*outer model*)

Outer model terdiri dari 2 model pengukuran, antara lain :

1) Uji validitas

Menurut Sugiyono (2015:87) bahwa pemeriksaan keabsahan adalah pemeriksaan untuk memperoleh suatu nilai yang benar atau sah. Uji validitas terdiri dari 2 tes yang dapat digunakan pada sistem PLS antara lain :

a. Validitas Konvergen (Convergent validity)

Pengujian ini membantu menentukan relevansi hubungan masing-masing indikator terhadap variabel yang mendasarinya. Ukuran ini dianggap cukup jika nilai faktor beban lebih besar dari 0,7 dan nilai *Average Variance Ekstracted* (AVE) diatas 0,5.

b. Validitas Diskriminan (Discriminant validity)

Pengujian ini membantu menentukan relevansi hubungan masing-masing indikator terhadap variabel yang mendasarinya. Ukuran ini dianggap cukup jika nilai faktor beban lebih besar dari 0,7 dan nilai *fornell larcker criterion or HTMT* dengan ketentuan nilai variabel dari variabel itu sendiri juga bagian dari

nilai variabel dari variabel yang lain. Nilai/nilai diagonal atas tidak boleh kurang dari nilai lainnya.

2) Uji Keandalan (Reliabilitas)

Menurut Sugiyono (2015:129) Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat derajat kebebasan suatu pengukuran terhadap variabel kesalahan acak.

Dalam uji reliabilitas terdiri dari 2 model pengukuran antara lain:

a. *Composite reliability* (Cr)

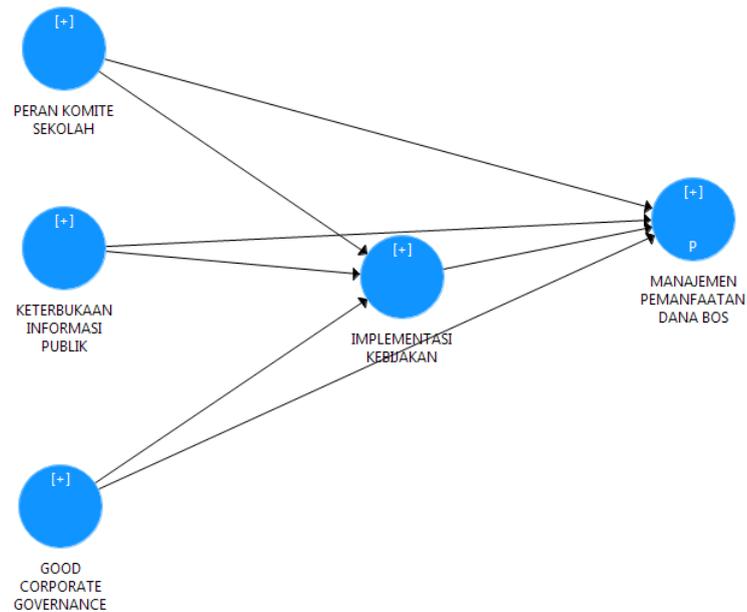
Indikator yang digunakan untuk mengukur sebuah variabel dengan nilai reliabelnya $\geq 0,7$ walaupun bukan termasuk patokan yang mutlak.

b. *Cronbach's Alpha*

Suatu pengukuran yang reliabel mempunyai nilai 0 sampai 1. Dikatakan juga suatu uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

3.6.4 Model struktural (*Inner model*)

Menurut Ghozali, Imam (2006:61) Model internal adalah model yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel laten. Sampel ini juga menjadi syarat uji SEM.



Gambar 3.1 Analisis Jalur

Model ini juga digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis nilai-nilai yang ada. Beberapa pengujian dapat digunakan pada model internal, salah satunya adalah:

1) R-Square

R-Square merupakan uji untuk menunjukkan besarnya pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel Y, jika nilai R-Square 0,67 maka bisa dikatakan kuat, nilai 0,33 dikatakan moderat dan nilai 0,19 dikatakan lemah. Ghazali, Imam (2006:59)

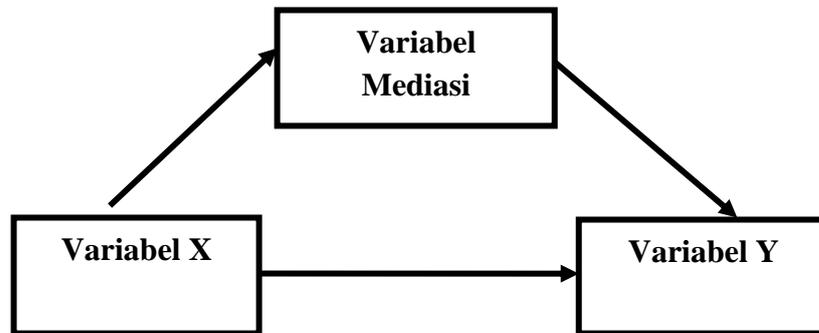
3.6.5 Uji Mediasi

Menurut Uji mediasi berfungsi untuk Intermediasi antara variabel independen dan dependen juga mengarah pada variabel perantara (intervensi) Sekaran, Uma (2013: 69). Metode pengujian mediasi dapat dilakukan untuk :

- a. Perhatikan pengaruh langsung variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) terhadap variabel endogen (variabel

yang dijelaskan oleh orang eksogen) dengan memasukkan variabel perantara.

- b. Menguji pengaruh langsung variabel eksogen dan endogen tanpa memasukkan variabel perantara.
- c. Periksa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel perantara.
- d. Uji pengaruh variabel perantara terhadap variabel endogen. (Baron dan rekannya:1986)) dalam bentuk gambar, dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.2

Hubungan Variabel Mediasi

Sumber : Baron dkk (1986)

Keterangan :

1. Jika hubungan (c) penting namun konsiliasi tidak. Dalam arti tidak diharapkan adanya rekonsiliasi maka dikatakan sebagai variabel non-rekonsiliasi.

2. Jika hubungan pada (c) tidak signifikan tetapi variabel perantaranya signifikan, maka variabel perantara mempunyai peranan yang sangat penting atau perlu, hubungan ini disebut hubungan perantara penuh.
3. Jika hubungan antara (c) signifikan dan mediannya juga signifikan, maka ada tidaknya obat tidak mempengaruhi hubungan (b). Hubungan ini disebut hubungan mediasi parsial.

Dapat juga dilihat bahwa jika nilai P pada pengaruh tidak langsung spesifik $> 0,05$ maka bernilai negatif dan sebaliknya.

3.6.6 Menentukan keputusan Hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis
 - a. H_{01} : peran komite sekolah tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS
 H_{a1} : peran komite sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS
 - b. H_{02} : keterbukaan informasi publik tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS
 H_{a2} : keterbukaan informasi publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS
 - c. H_{03} : penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS
 H_{a3} : penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh

positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS

d. H₀₄: peran komite sekolah tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Implementasi Kebijakan

H_{a4}: peran komite sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Implementasi Kebijakan

e. H₀₅: keterbukaan informasi publik tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Implementasi Kebijakan

H_{a5}: keterbukaan informasi publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap Implementasi Kebijakan

f. H₀₆: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Implementasi Kebijakan

H_{a6}: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Implementasi Kebijakan

g. H₀₇: Implementasi Kebijakan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS

H_{a7}: Implementasi Kebijakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem manajemen pemanfaatan dana BOS

2. Menentukan T-tabel dan menghitung T-hitung

a) Menentukan T-tabel dengan tingkat 5%

b) T-hitung bisa dilihat dari hasil perhitungan PLS di *Form Path*

Coeffisien atau Koefisien Jalur pada T-statistic

3. Kriteria Keputusan

- a) Bila $T\text{-statistik} > T\text{-tabel}$, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y)
- b) Bila $T\text{-statistik} < T\text{-tabel}$, maka H_0 dinyatakan di terima dan H_a di tolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).
- c) Bila $P\text{ Value} > 0.05$ maka dikatakan tidak Signifikan
- d) Bila $P\text{ Value} < 0.05$ maka dikatakan Signifikan
- e) Bila nilai Koefisien > 0.000 maka bernilai Positif
- f) Bila Nilai Koefisien < 0.000 maka bernilai Negatif

4. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, maka perbandingan antara T-statistik dengan T-tabel ataupun dengan probabilitas untuk mengambil kesimpulan apakah H_0 ditolak dan H_a diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak.